

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

ERIKA DAMAYANTI, IVAN A. SETIAWAN²

Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri Bandung

erika.damayanti240897@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Populasi pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedestisitas, autokorelasi, dan analisis korelasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji secara parsial dengan menggunakan model *Z-Score* profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan menggunakan *G-Score* profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, dengan menggunakan dua model menunjukkan hasil yang sama untuk variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress*.

ABSTRACT

This purpose of the study to determine the effect of profitability, leverage and firm size on financial distress in the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The population in this study were 19 companies and a sample of 15 companies with a period of 5 years. The sampling technique used is using purposive sampling technique. The method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis followed by normality test, multicollinearity test, heteroskedesticity test, autocorrelation, and correlation analysis.

The results of this study indicate that simultaneously, profitability, leverage and company size variables have a significant effect on financial distress. Partial test results using the Z-Score profitability model have a positive effect on financial distress, while using the G-Score profitability has a negative effect on financial distress, using two models shows the same results for leverage variables have a s

ignificant negative effect on financial distress and firm size is not significant effect on financial distress.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Firm Size and *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing menguasai pasar dunia dengan menunjukkan berbagai keunggulannya karena perdagangan bebas membuat perusahaan tidak hanya bersaing dalam lingkup domestik tetapi juga bersaing dengan perusahaan asing (Ayu et al., 2017).

Industri tekstil tidak terlepas dari persaingan global. Untuk kasus Indonesia, persaingan ini berdampak buruk karena mengakibatkan beberapa perusahaan tekstil terpaksa mengalami masalah keuangan. Hal ini menyebabkan penjualan dan kebutuhan modal kerja Delta Merlin tertekan sehingga perusahaan harus mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) (Widowati, 2019).

Menurut Platt dan Platt dalam Rohmadini et al. (2017), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Platt dan Platt (2002) dalam Khoiriyah (2017), menyatakan bahwa untuk mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress*, dapat diketahui melalui laporan keuangan.

Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *financial distress* diantaranya profitabilitas, leverage dan ukuran

perusahaan. Mengenai keterkaitan profitabilitas dengan *financial distress*. Yustika (2015) menyatakan apabila profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan begitupun sebaliknya.

Para ahli menyusun model-model yang dianggap dapat mendeteksi kebangkrutan, diantaranya model Altman dan model Grover. Menurut Kurniawati (2016), model yang dikemukakan Altman tahun 1986 dikemudian hari menjadi model yang paling populer untuk melakukan prediksi *financial distress*. Model tersebut dikenal dengan nama Z-Score.

Menurut Evi et al. (2013) model yang dikemukakan Grover dianggap dapat mendeteksi kebangkrutan. Model ini diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Pada tahun 1968, sampel yang digunakan Jeffrey S. Grover sesuai dengan model Altman Z-score, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru, model ini disebut model G-Score.

Penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil penelitian, oleh karena itu peneliti berupaya untuk mengkaji ulang penelitian tersebut dengan model Altman Z-Score dan Grover.

KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:7), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2012:11).

Sifat dan kegunaan Laporan Keuangan

Terdapat dua sifat dalam praktik penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:11), diantaranya:

1. Bersifat historis, artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau periode sebelumnya.
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yang dibuat selengkap mungkin.

Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Berikut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2012:11), adalah sebagai berikut:

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki saham atas usaha yang dimilikinya.

2. Manajemen

Bagi manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan seperti bank atau lembaga keuangan.

4. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan.

Jenis –Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2012:28), mengemukakan ada lima jenis laporan keuangan yang dapat disusun, diantaranya:

1. Balance Sheet (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tangga tertentu.

2. Income Statement (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Beberapa tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Hery (2015:133), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa datang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen, sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:69), terdapat dua metode analisis laporan keuangan:

1. Analisis Vertikal (Statis), merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja
2. Analisis Horizontal (Dinamis), merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2012:70), menyatakan teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, diantaranya :

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
2. Analisis Trend
3. Analisis Persentase per Komponen
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio
7. Analisis Kredit
8. Analisis Laba Kotor
9. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*)

3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Weston dalam Kasmir (2012:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas (*Liquidity*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

2. Solvabilitas (*Leverage*)

Leverage merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana sekuritas berbeban tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Weston dan Brigham, 1990:145 dalam Sari, 2011).

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Weston dan Copeland (2010:237) dalam Sari (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menaikan keuntungan dengan mengukur tingkat efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

4. Ukuran Perusahaan

Butar dan Sudarsi (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Jenis-jenis Pengukuran perusahaan

Menurut Harahap (2007 :23), ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (*total asset*) perusahaan.

5. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang menghubungkan rasio keuangan dengan *financial distress*. Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu

tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Novia, 2018). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan memberi sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) kepada pemakainya.

6. *Financial Distress*

Menurut Platt dan Platt dalam Rohmadini et al. (2017), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Kebangkrutan

Menurut Toto (2011:332) dalam Munir (2017), kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

Model Prediksi Kesulitan Keuangan

Model prediksi kebangkrutan merupakan model yang digunakan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut dengan menggabungkan sekelompok rasio keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan.

1. Model Altman Z-Score

Altman *Z-score* dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan kata lain, Altman *Z-score* dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

2. Model Grover (G-Score)

Menurut Evi et al. (2013) model yang dikemukakan Grover dianggap dapat mendeteksi kebangkrutan. Model ini diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Pada tahun 1968, sampel yang digunakan Jeffrey S. Grover sesuai dengan model Altman *Z-score*, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru, model ini disebut model *G-Score*.

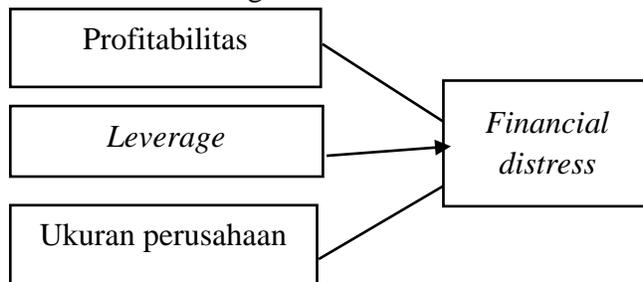
Model Grover mengategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan $-0,02$ ($Z \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan $0,01$ ($Z \geq 0,01$) (Khoiriyah, 2019).

KERANGKA TEORITIS

Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai kondisi keuangan atau aktivitas operasional perusahaan. Laporan keuangan dapat dijelaskan melalui teori sinyal dengan menghubungkan rasio keuangan dengan variabel yang menjadi pendeteksinya agar pemilik dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut :



Hipotesis

Hasil berdasarkan penelitian sebelumnya :

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*

H₂: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*

H₃: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model *Z-Score* dan *G-Score*

untuk menghitung *financial distress* sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel tersebut.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil
Periode tahun 2014 – 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
3	BELL	PT. Trisula Textile Industrie Tbk
4	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
9	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
11	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
12	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
16	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	PT. Trisula International Tbk
18	UNIT	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu pada perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian disebut juga sebagai instrument pengukuran, menurut Sugiyono (2013:102) instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan variabel dependen yaitu *financial distress*. Masing-masing variabel independen dan variabel dependen diukur menggunakan rasio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Adapun proses seleksi dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Kriteria Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor tekstil yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	19
2.	Perusahaan sub sektor tekstil yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	15
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> .	4
Jumlah sampel		15
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel dan penelitian		75

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Dari kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan selama periode 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Daftar Sampel Penelitian Sub Sektor Tekstil
Periode 2014 – 2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesesia, Tbk
2.	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk
3.	ERTX	PT. Eratex Djaja, Tbk
4.	ESTI	PT. Ever Shine Tex, Tbk
5.	HDTX	PT. Pansia Indo Resources, Tbk
6.	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk
7.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama, Tbk
8.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk,
9.	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk
10.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk
11.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman, Tbk
12.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk
13.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk
14.	TRIS	PT. Trisula International, Tbk
15.	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk

Perkembangan Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang didapat dari hasil pembagian antara laba bersih yaitu laba setelah bunga dan pajak dengan total aset.

Tabel 4.3. 1 Perkembangan Profitabilitas

No.	Kode	Profitabilitas					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ADMG	-0.052	-0.058	-0.054	-0.023	-0.005	-0.038
2.	ARGO	-0.206	-0.084	-0.221	-0.151	-0.093	-0.151
3.	ERTX	0.040	0.099	0.030	-0.030	0.017	0.031
4.	ESTI	-0.092	-0.184	-0.063	-0.028	0.023	-0.069
5.	HDTX	0.002	-0.000	-0.083	-0.209	-0.383	-0.135
6.	INDR	0.009	0.017	0.003	0.002	0.078	0.022
7.	MYTX	-0.078	-0.136	-0.220	-0.083	-0.045	-0.112
8.	PBRX	0.025	0.019	0.026	0.014	0.028	0.022
9.	POLY	-0.290	-0.076	-0.051	-0.019	0.054	-0.076
10.	RICY	0.013	0.011	0.011	0.012	0.012	0.012
11.	SRIL	0.072	0.071	0.062	0.057	0.062	0.065
12.	SSTM	-0.018	-0.014	-0.024	-0.042	0.005	-0.019
13.	TFCO	-0.013	-0.005	0.019	0.009	-0.001	0.002
14.	TRIS	0.070	0.076	0.034	0.036	0.031	0.050
15.	UNIT	0.001	0.001	0.002	0.002	0.001	0.001
Nilai Max		0.072	0.099	0.062	0.057	0.078	0.065
Nilai Min		-0.290	-0.184	-0.221	-0.209	-0.383	-0.151
Rata-rata		-0.034	-0.017	-0.035	-0.030	-0.014	-0.026

Berdasarkan tabel 4.3, secara keseluruhan dapat dilihat yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah PT. Sri Rejeki Isman, Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,065 atau 6,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dana yang ditanamkan oleh PT. Sri Rejeki Isman, Tbk ke dalam aset, dapat menghasilkan laba Rp. 0,065 sedangkan perusahaan sub sektor tekstil yang memiliki profitabilitas terendah adalah PT.

Argo Pantes, Tbk dengan nilai rata-rata sebesar -0,151.

Rata-rata perkembangan pertahun perusahaan sub sektor tekstil yang diteliti mengalami penurunan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu -0,035 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar -Rp. 0,035 dari setiap Rp. 1 modal yang ditanam pada asetnya. Sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar -0,014 namun nilai tersebut masih menunjukkan perusahaan masih mengalami kerugian.

Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

1. Model Z-Score

Tabel 4.10 1

Statistik Deskriptif Model Z-Score

	N	Minimu m	Maximu um	Mean	Std. Deviation
Profitabil itas	75	-.382	.099	-.02617	.087728
Leverage	75	.084	5.073	.93700	1.109150
Ukuran Perusaha an	75	17.182	21.033	18.88804	1.095451
Z-Score	75	-9.440	6.753	.95995	2.740548

2. Model G-Score

Tabel 4.11. 1

Statistik Deskriptif Model G-Score

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilit as	75	-.382	.099	-.02617	.087728
Leverage	75	.084	5.073	.93700	1.109150
Ukuran Perusaha n	75	17.182	21.033	18.88804	1.095451
G-SCORE	75	-6.740	1.326	-.24315	1.785314

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.10 dan 4.11 didapat informasi mengenai nilai minimum, maximum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel dengan menggunakan dua model yaitu model Z-Score dan model G-Score.

- a. Variabel profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar -0,382, nilai maximum sebesar 0,99, nilai rata-rata (mean) sebesar -0,026 dan nilai standar deviasi sebesar 0,087.
- b. Variabel *leverage* pada perusahaan sub sektor tekstil yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0,084, nilai maximum sebesar 5,073, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,937 dan nilai standar deviasi sebesar 1,109.
- c. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 17,182, nilai maximum sebesar 21,033,

nilai rata-rata (mean) sebesar 18,888 dan nilai standar deviasi sebesar 1,095.

- d. Variabel *financial distress* model Z-Score pada perusahaan sub sektor tekstil yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar -9,440, nilai maximum sebesar 6,753, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,959 dan nilai standar deviasi sebesar 2,740.
- e. Variabel *financial distress* model G-Score pada perusahaan sub sektor tekstil yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar -6,740, nilai maximum sebesar 1,326, nilai rata-rata (mean) sebesar -0,243 dan nilai standar deviasi sebesar 1,785.

Berdasarkan dua model penelitian yang diteliti untuk variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan bernilai sama hanya berbeda di variabel *financial distress*, model Z-Score memiliki standar deviasi tertinggi dibandingkan dengan model G-Score.

PEMBAHASAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

1. Pembahasan

Hasil penelitian telah diuji dengan beberapa pengujian seperti regresi secara simultan maupun parsial mengenai

profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Variabel dependen dengan signifikansi pada level 0,000. Berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perhitungan parsial menggunakan model Z-Score dapat dikonfirmasi atau hasil sesuai dengan hipotesis yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisiantara dan Febrina (2018) dan Suprobo *et al.* (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berbeda dengan hasil perhitungan menggunakan model G-Score menunjukkan

profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang berarti hipotesis ditolak. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan meningkat (Yustika, 2015).

Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hipotesis pertama (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil pengujian secara parsial menggunakan model *Z-Score* dan model *G-Score* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Maka hasil tersebut ditolak dengan kemungkinan perusahaan telah mampu membayar kewajiban-kewajiban sehingga *leverage* nya rendah dan pihak manajer perusahaan dapat mencari tambahan modal lain selain dengan melakukan perjanjian utang (Annisya *et al.*, 2016). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti (2017) dan Ardian (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hipotesis kedua (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap *financial distress*. Hasil pengujian secara parsial menggunakan model *Z-Score* dan model *G-Score* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.* (2017) dan Aryadi (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Koefisien Determinasi

Dari hasil koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai pada model *Z-Score* sebesar 0,580. Hal ini berarti 58% variabel *financial distress* mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, untuk sisanya yaitu sebesar 42% variabel dependen dijelaskan oleh variabel diluar variabel tersebut. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai R Square pada model *G-Score* yaitu 0,331 atau sebesar 33,1% variabel *financial distress* mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,9% variabel dependen dijelaskan oleh variabel diluar variabel tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model yang lebih baik digunakan adalah

model *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

3. Implikasi

Studi yang telah dilakukan penulis pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia memiliki beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada pembahasan diatas dalam penelitian ini disebutkan bahwa dengan model *Z-Score* profitabilitas berpengaruh negatif dan model *G-Score* menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* serta dengan kedua model tersebut leverage berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan demikian, maka model teoritis *financial distress* yang relevan untuk perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai predictor. Adapun ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam model.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu manajemen dan berbagai pihak yang berhubungan dengan laporan

keuangan harus tetap mengawasi keuangan perusahaan agar tidak sampai mengalami *financial distress*. Profitabilitas tinggi berarti perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula dan tidak menutup kemungkinan aset yang digunakan dalam operasi meningkat. *Leverage* yang rendah kemungkinan telah diatasi oleh menurunnya tingkat utang perusahaan atau aset yang dibiayai oleh utang telah terbayarkan. Semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin kecil perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*.

4. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 perusahaan dari sub sektor tekstil dan garmen. Jumlah sampel yang diambil termasuk sedikit sehingga hasil penelitian masih belum dapat dikatakan sempurna.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Jika variabel ditambah menggunakan variabel lainnya kemungkinan hasil akan lebih mendekati

teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis.

- c. Peneliti hanya meneliti bank umum syariah saja yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga untuk sektor yang lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, untuk rata-rata nilai profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) dari semua perusahaan yang diteliti mulai tahun 2014 sampai dengan 2018, PT. Sri Rejeki Isman, Tbk memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,065. Sedangkan nilai rata-rata ROA terendah terjadi pada PT. Argo Pantes, Tbk dengan nilai rata-rata sebesar -0,151. Kemungkinan penyebabnya adalah pendapatan laba PT. Sri Rejeki Isman, Tbk lebih besar dan terus mengalami peningkatan dibandingkan dengan PT. Argo Pantes, Tbk.

2. Rata-rata nilai *leverage* yang diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) dari semua perusahaan yang diteliti mulai tahun 2014 sampai dengan 2018, nilai tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Asia Pacific Fibers, Tbk sebesar 4,851 sedangkan nilai *leverage* terendah terjadi pada perusahaan PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk yaitu sebesar 0,108. Nilai tersebut menunjukkan adanya penambahan pembiayaan utang terhadap total aset pada perusahaan.
3. Rata-rata nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan $\ln(\text{total assets})$ dari semua perusahaan yang diteliti mulai tahun 2014 sampai dengan 2018, ukuran perusahaan tertinggi yaitu PT. Sri Rejeki Isman, Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 20,689 dan nilai rata-rata terendah yaitu perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk sebesar 17,288. Kemungkinan penyebabnya dari ukuran perusahaan yang kecil sehingga keuntungan perusahaan pun mengalami penurunan.
4. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan dua model penelitian yaitu *Z-Score* dan *G-Score* menunjukkan hasil yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

5. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan menggunakan *Z-Score* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan hasil dari perhitungan *G-Score* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.
6. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan dua model penelitian yaitu *Z-Score* dan *G-Score* menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

SARAN

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa tidak ada suatu penelitian yang sempurna dan terbebas dari kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran teoritis dan saran praktis untuk mengatasi keterbatasan sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini kurang sempurna karena dalam uji parsial masih terdapat hasil penelitian yang tidak signifikan. Saran-saran yang dapat

diberikan penulis pada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai hal yang sama adalah sebagai berikut:

- Menambah variabel bebas seperti likuiditas dan rasio keuangan lainnya.
- Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 15 perusahaan manufaktur sub sektor sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel dan melakukan penelitian pada sektor lain dengan sub-sub sektor yang lebih banyak.
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari dua model penelitian untuk menambah perbandingan sehingga meningkatkan kualitas penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, untuk dapat memprediksi *financial distress*, dari pihak manajemen harus tepat dalam pengambilan keputusan dan pihak lain yang berkepentingan terutama yang berhubungan dengan laporan keuangan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi laporan keuangan perusahaan agar tidak terjadi *financial distress* yang memungkinkan para investor yang menanamkan sahamnya akan mencabut

saham tersebut bahkan tidak lagi ada investor yang menanamkan sahamnya. Sehingga kemungkinan terburuknya kebangkrutan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Resiko tersebut bisa saja terjadi kapan saja namun setidaknya bisa dicegah terlebih dahulu dengan memprediksi dari laporan keuangan, mengurangi pembayaran hutang tepat waktu dan mengurangi pembiayaan aset untuk operasional dengan menggunakan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, Maulana Arba. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. STIE Perbanas Surabaya.
- Ayu, Adindha Sekar. *et al.* 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Universitas Brawijaya Malang.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : UNDIP Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, Safinatun. 2019. Analisis Financial Distress, Perbandingan Dan Tingkat Akurasi Menggunakan Model Altman Z-Score, Grover, Springate Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Delisting Di Bei Tahun 2012-2017). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Lisiantara, Anggana dan Lilik Febrina. 2018. Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth sebagai Preditor financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). ISBN: 978-979-3649-99-3
- Marfungatun, Fitri. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Prodi Akuntansi UPY (2017).
- Munawir, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta.

- Novia, 2018. Signaling Teory. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>
- Platt, H. & Platt, M.B. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*.
- Rohmadini, Alfinda, Muhammad Saifi, and Ari Darmawan. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 61.2 (2018): 11-19.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprobo, Maya Dewi., *et al.* 2016. Pengaruh Likuiditas Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015. e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma
- Widowati, Hari. 2019. "Fitch Ungkap Problem Berat Keuangan Grup Duniatex" , <https://katadata.co.id/berita/2019/07/25/fitch-ungkap-problem-berat-keuangan-grup-duniatex>.
- Yustika, Yeni. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesi. <https://www.dosenpendidikan.co.id/tabel-t-statistik>
- Junaidi. <http://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf>
- www.idx.co.id
- www.sahamoke.com